

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebudayaan merupakan suatu unit interpretasi, ingatan, dan makna yang ada di dalam manusia dan bukan hanya sekedar dalam kata-kata saja dapat meliputi kepercayaan, nilai-nilai, dan norma. (Liliweri, 2002:10). Maka dalam hal ini kebudayaan dapat mempengaruhi norma dan kepercayaan seseorang. Selain itu kebudayaan mampu mempengaruhi perilaku manusia karena setiap orang akan menampilkan kebudayaannya ketika bertindak selain itu budaya juga melibatkan karakteristik bukan hanya individu melainkan suatu kelompok.

Kebudayaan merupakan permasalahan yang sangat kompleks dan luas seperti bagaimana cara manusia hidup, tata krama, adat istiadat yang masih dipegang teguh oleh masyarakatnya. Masyarakat Indonesia bersifat heterogen yang memiliki berbagai macam suku dan adat istiadat dengan latar belakang yang berbeda. Secara umum tradisi yang dimiliki oleh macam-macam suku yang ada di Indonesia tidak lepas dari unsur ritualis dan sakralis. Kebudayaan memiliki makna dalam setiap tradisinya. Kebudayaan juga dapat diartikan meliputi rasa, karya dan cipta masyarakat.

Pulau Jawa merupakan salah satu pulau besar yang berada di negara Indonesia. Ada beberapa suku yang berada di pulau tersebut salah satunya adalah Suku Jawa. Masyarakat suku Jawa merupakan salah satu etnis yang bangga dengan budayanya meskipun tak sedikit pula yang masih belum faham dengan budayanya. Budaya Jawa merupakan sebuah budaya

yang memiliki berbagai macam simbol. Dalam masing-masing simbol dari tradisi budaya Jawa memiliki unsur budaya, etnik, moral yang juga akan di wariskan kepada keturunannya.

Dalam (Jacobus, 2016:30) Adapun beberapa unsur budaya yang disebut dengan *cultural universals*, yaitu: (1) peralatan dan perlengkapan hidup manusia (pakaian, perumahan, alat rumah tangga, senjata, alat-alat produksi, transpor, dan lain sebagainya) (2) mata pencaharian hidup dan sistem-sistem ekonomi (pertanian, peternakan, sistem produksi, sistem distribusi, dan sebagainya) (3) sistem kemasyarakatan (sistem kekerabatan, organisasi politik, sistem hukum, sistem perkawinan, dan sebagainya) (4) bahasa (lisan maupun tulisan) (5) kesenian (seni rupa, seni suara, seni gerak, dan sebagainya) (6) sistem pengetahuan (7) religi (sistem kepercayaan).

Ritual *Nyarang Hujan* merupakan sebuah produk kebudayaan yang masih berlangsung hingga saat ini dan dilaksanakan oleh hampir seluruh masyarakat suku Jawa. Ritual tersebut merupakan sebuah ungkapan permohonan untuk mencegah turunnya hujan. Hal tersebut dilaksanakan pada saat ketika akan menggelar sebuah acara seperti pernikahan, selamatan desa dan acara-acara besar lainnya. Ritual nyarang dilaksanakan dengan harapan tidak terjadi hujan ketika acara berlangsung. Selain itu upacara ini dilakukan dengan tujuan sebagai wujud keselamatan bagi seorang yang menggelar sebuah acara serta bentuk permohonan agar dijauhkan dari gangguan teknis stau gangguan jin selain itu juga permohonan agar acara yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan proses komunikasi serta pemaknaan dari masing-masing simbol yang ada dalam ritual nyarang hujan yang terjadi di Desa Gendro Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan. Lokasi ini diambil dikarenakan masyarakat

setempat masih kental dengan unsur dan nilai budayanya dimana wilayah tersebut masih mempertahankan buaya seperti melaksanakan ritual penangkal hujan atau yang biasa disebut dengan ritual nyarang setiap kali warga akan menggelar sebuah acara.

Masyarakat Desa Gendro sangat menyakini terhadap kepercayaan tersebut yang menimbulkan kepercayaan penuh sehingga ketika masyarakat tersebut tidak melaksanakan ritual nyarang hujan di setiap akan menggelar sebuah acara besar maka akan mencelakakan acara yang digelar baik itu dapat berupa turunnya hujan yang lebat atau kejadian buruk yang lainnya. Dalam ritual tersebut terjadilah sebuah pemaknaan pesan yang disampaikan oleh individu pada aktivitas religi atau kepercayaan yang dianutnya.

Tradisi ritual nyarang hujan yang dilaksanakan di Desa Gendro ini merupakan sebuah wujud dari komunikasi ritual. Dalam hal ini ritual dapat dipahami sebagai bentuk kegiatan yang berurutan dan kompleks dimana pelaksanaannya melibatkan banyak orang. Dalam (Theresia, 2020:1) dijelaskan bahwasannya komunikasi ritual merupakan upacara suci yang melibatkan masyarakat atau sekelompok masyarakat dalam sebuah persahabatan atau persamaan yang menggunakan simbol tertentu.

Ditinjau dari aspek kebudayaan ritual nyarang sebagai sistem kemasyarakatan. Sebab ritual nyarang merupakan sebuah budaya yang diturunkan oleh leluhur dan dipercaya oleh warga setempat. Sehingga tradisi tersebut harus tetap dipandang sebagai sebuah hasil cipta, karya, rasa dan karsa manusia yang mengaktualisasikan wujud permohonan dalam sebuah upacara.

Sebagai gambaran keunikan dari ritual nyarang hujan ialah setiap seseorang yang memiliki hajat tidak diperbolehkan untuk mandi, keramas dan cuci baju sebelum hari H karena mandi dan keramas dipercaya dapat mendatangkan hujan. Dan ketika hujan sampai

turun seorang pawang hujan berdiri di luar dengan posisi tidak ada apapun yang menghalangi langit di atasnya dan membaca doa permohonan hujan segera dihentikan.

Dalam ritual *Nyarang* Hujan di Desa Gendro ini menggunakan mantra yang menyertakan dengan bacaan wirid yang membedakan dengan ritual *Nyarang* Hujan pada umumnya. Dimana pembacaan wirid tersebut memadukan unsur budaya leluhur dengan agama. Selain itu penggunaan sesajen yang berbeda dengan pelaksanaan ritual pada umumnya. Dimana perbedaan sesajen tersebut juga memiliki simbol kepercayaan yang berbeda.

Penulis tertarik untuk meneliti lewat kaca mata ilmu komunikasi dimana prosesi dari ritual tersebut menyimpan banyak sekali makna yang tersirat. Karena simbol tersebut tidak hanya dibuat tanpa makna namun simbol dibuat sedemikian rupa untuk menyampaikan pesan melalui simbolisasi dalam proses komunikasi tersebut.

Dengan melakukan penelitian tersebut berguna untuk mengingatkan sumber bacaan terkait ritual nyarang hujan dinilai sangat minim terkhusus mengkaji terkait filosofis makna budaya di balik serangkaian prosesi ritual tersebut selain itu pelestarian secara tulisan juga diperlukan guna untuk menambah referensi serta bahan kajian mengenai kekayaan yang dimiliki oleh Suku Jawa.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, penulis mengangkat judul “Makna Simbolik Ritual *Nyarang* Hujan Masyarakat Jawa Di Desa Gendro Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan”.

1.2 Rumusan Masalah

Ritual nyarang hujan merupakan hasil kebudayaan suku Jawa tidak semata-mata dibuat begitu saja. Namun di setiap prosesi dari ritual tersebut memiliki banyak sekali simbol yang didalamnya terdapat pesan yang akan di sampaikan. Hal tersebut berpatokan pada kepercayaan yang di anut oleh masyarakat suku Jawa sendiri. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis akan menuliskan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana makna simbolik ritual penangkal hujan “*Nyarang*” pada masyarakat Desa Gendro Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan makna simbolik dari ritual penangkal hujan “*Nyarang*” yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Gendro Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terkait teori mengenai makna ritual penangkal hujan “*Nyarang*” pada masyarakat Desa Gendro Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan.
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan terkait makna ritual penangkal hujan “*Nyarang*”. Sehingga dapat menjadi wacana di lingkungan mahasiswa khususnya pada bidang ilmu komunikasi.
 - c) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis

- a) Bagi peneliti dijadikan sebagai bahan pembelajaran sekaligus studi banding dari teori-teori yang di dapat pada bangku kuliah dan pengaplikasiannya terhadap sebuah permasalahan selain itu peneliti juga dapat menambah wawasan terkait kebudayaan suku Jawa.
- b) Bagi masyarakat penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber bacaan dan media pengetahuan terkait tradisi ritual penangkal hujan “Nyarang” sehingga generasi muda dapat mengetahui tradisi budaya yang dimiliki suku Jawa sehingga budaya dan tradisi dapat di wariskan kepada generasi muda.
- c) Bagi universitas diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmu dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selajutnya.
- d) Bagi mahasiswa penelitian ini difokuskan terhadap “Studi Etnografi komunikasi ritual penangkal hujan “Nyarag” Pada masyarakat Desa Gendro Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan” dengan begitu diarpakan penelitian ini dapat digunakan sebagai penambahan ilmu serta referensi terhadap penerapan ilmu yang tekah di dapatkan sehingga dapat menambah pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu komunikasi.